

Dare To be Different

Bahan 1 : Ada Dalam Hatiku (Kekudusan)(Yoh 16:7-13)

Forward : Semenjak kecil Runa dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga Kristen. Baca kitab suci, berdoa dan ke gereja merupakan kebiasaan rutin yang selalu dijalani Runa dalam hidupnya. Namun, ketika dewasa yang terjadi justru sebaliknya dan diluar dugaan, kuliah gak beres, foya-foya, pacaran gak sehat sampai akhirnya Runa hamil.

Menjadi orang Kristen bukanlah proses yang otomatis, tidak cukup hanya karena Kristen dari kecil, tapi butuh pertobatan dan lahir baru yang artinya Allah yang berkuasa atas hidup kita. Allah yang kudus menghendaki kita sebagai makhluk ciptaan-Nya pun kudus supaya kita dapat menjadi orang yang ikut mengambil bagian dalam kekudusan-Nya. Kekudusan Allah dikaruniakan kepada kita pada saat kita lahir baru, Kristus dalam hidup dan sifat-sifat-Nya adalah teladan terbaik kekudusan Allah, sehingga sebagai pengikut Kristus kekudusan adalah panggilan tertinggi dari tujuan hidup . Dan Allah memberikan Roh Kudus-Nya bagi kita masing-masing dalam hati sehingga kita dapat selalu dituntun oleh-Nya dalam mengambil keputusan-keputusan hidup setiap harinya.

Kekudusan disini pun bukan hanya tentang dosa seksual tetapi juga mencakup tentang gaya hidup seperti studi, keuangan, kebiasaan-kebiasaan serta relasi hidup dengan Tuhan maupun dengan sesama. Bagaimana dalam setiap bagian hidup kita tersebut kita sebagai orang Kristen wajib melibatkan Roh Kudus untuk berperan di dalamnya. Karena Roh Kudus adalah Allah sendiri sehingga kita wajib mendengar tuntunanNya, sehingga kita akan mengalami kemurnian, penerangan dan kesatuan hati dengan Allah.

Pertanyaan :

1. Apa peran Roh Kudus menurut teks Alkitab di atas?
2. Menurutmu, bagaimana model orang Kristiani yang tidak dipimpin oleh Roh Kudus?
3. Terus, bagaimana dengan kamu sendiri? Adakah bagian yang belum dipimpin Roh Kudus? (dalam studi, keuangan, kebiasaan-kebiasaan dan relasi)
4. Apa yang akan kamu lakukan sehingga Roh Kudus lebih berperan dalam hidupmu sehubungan dengan pertanyaan nomor 2?

“.... Yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu kedalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakannya kepadamu hal-hal yang akan datang” Yoh 16:13

Bahan 2 : Menyapa Allah (Doa)(Galatia 2:20)

Sebuah Kisah : Kanti termenung dalam kamarnya, air mata menetes di pipinya. Hari ini ulang tahun mamanya. Harusnya ia senang karena orang yang dikasihinya itu masih bisa memberi cintanya untuk dia dan kedua adiknya. Tetapi yang membuatnya sedih adalah sekian lama ia berdoa untuk kesembuhan mamanya dari penyakit stroke yang menyerang mamanya 3 tahun yang lalu, yang membuat kelumpuhan tidak juga ada hasilnya. Kanti merasa Allah tidak menyayangi keluarganya. Sering ia melihat di televisi, di majalah tentang mujizat kesembuhan. Ia telah berdoa selama 3 tahun tetapi Allah seakan-akan tidak melakukan apapun.

Kanti menemui Sarah, sahabatnya. Ia menumpahkan segala kekesalannya. Sarah buakan menjawab pertanyaannya, ia malah mengajukan pertanyaan kepada Kanti : “ menurutmu doa itu apa?, dan Allah itu buatmu sebagai apa?” Kanti mengerutkan dahinya, ia butuh dukungan tetapi Sarah malah mengajukan pertanyaan yang membuatnya marah, “kenapa kau bertanya seperti itu, apakah kau pikir aku sudah melupakan Tuhan”, teriak Kanti dengan marah sambil meninggalkan Sarah yang menatapnya kaget.

Malam itu, Kanti tidak bisa tidur, pikirannya dipenuhi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Sarah. Ia merenungkan arti Allah dan arti doa untuknya. Ia mencoba melihat kebelakang, setiap doa-doa yang pernah ia naikan. Kanti juga ingat salah satu materi pelatihan yang ia ikuti, bahwa doa adalah menyapa Allah dan kegembiraan karena bertemu dengan Allah. Doa adalah bentuk relasi dengan Tuhan. Allah tidak membutuhkan doa. Jadi doa itu bukan hanya meminta. Hal itu bukan berarti kita tidak boleh memohon kepada Tuhan, karena dialkitabpun mengajarkan tentang doa permohonan kepada Tuhan, misalnya saja Maz 116:1-2 dan Mat 7:7

Kanti tertegun, karena selama ini hanya berdoa kepada Tuhan ketika ia punya masalah dan perlu sesuatu untuk diminta kepada Tuhan. Selama ini ia hanya memanfaatkan Allah untuk kesenangan sendiri, menjadikan-Nya sebagai “pesuruh” untuk memenuhi setiap doa-doanya. Kanti bersyukur karena Allah sudah mengingatkan tentang kehidupan doanya dan menjadikan Allah sebagai raja atas hidupnya dan bukan pesuruh. Kalaupun Allah belum menjawab doa-doanya itu pasti karena Allah lebih tahu dari apa yang ia pikirkan dan memiliki rencana indah buatnya.

Segera kanti mencari HP-nya dan segera menghubungi Sarah dan meminta maaf karena telah marah-marrah tadi siang.

Pikirkan: Apa yang dialami oleh Kanti adalah sesuatu yang sering dialami oleh orang Kristen. Berdoa hanya untuk meminta kepada Tuhan, memanfaatkan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan (mungkin seperti kantong doraemon).

1. Sekarang lihat hidupmu, apakah saat ini ada satu permohonanmu yang sepertinya lama tidak dijawab Tuhan?

2. Dan jika pertanyaan Sarah diajukan kepadamu, apa jawabanmu? (dibagian Forward yang digaris bawah)

Firaman : Galatia 2:20

Doa adalah relasi dengan Allah, kita bertemu dan menyapa Alla. Doa bukan hanya suatu permintaan. Bukan hanya pas mau butuh sesuatu baru menyapa Allah. Allah bukan alat yang hanya untuk memenuhi kebutuhan kita.

Dalam bacaan tersebut dapat terlihat, tidak lagi diri paulus yang menguasai Paulus, tetapi Kristus yang hidup dalam kehidupannya. Ini adalah hubungan pribadi yang teramat akrab yang dimiliki oleh orang Kristen dengan Kristus, mereka akan sungguh-sungguh menjadi pribadi yang rohani. Hidup Paulus menaruh kepercayaan kepada Kristus, hidup oleh iman dalam Kristus.

Pertanyaan :

3. Bagaimana tanggapanmu saat ini tentang doa? Apakah selama inikamu menganggap doa sebagai satu relasi atau memperoleh sesuatu dari Tuhan? Jelaskan
4. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki kehidupan doamu?

Bahan 3 : Cukup Bagiku (Keuangan)(Ibrani 13:5)

Forward : Wati, mahasiswi salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta merupakan anak dari seorang pegawai negeri sipil yang hidup sederhana. Ia mempunyai teman kampus Tea anak seorang pengusaha yang kaya. Dalam banyak hal Wati ingin selalu menyamai gaya hidup Tea. Pakai motor keluaran terbaru, HP 3G, Laptop, belanja baju tiap minggu, makan di restoran, dsb. Wati merasa dia layak mempunyai sama seperti apa yang Tea punya hingga dia sering iri hati dan cemburu dengan Tea.

Sebagai sama-sama ciptaanNya kadang kita merasa tidak puas melihat apa yang orang lain punya tetapi kita tidak punya. Kita lebih sering mengarahkan pandangan kita pada apa yang tidak kita punya dari pada apa yang kita punya. Padahal sadar nggak kalau apa yang sudah kita punya belum tentu orang lain punya. Kita selalu melihat ke atas tanpa menoleh ke bawah. Allah mengerti banget kebutuhan kita dan seperti janjiNya Dia akan memelihara kita melebihi burung pipit dan bunga bakung. Terus, kenapa kita nggak bersyukur untuk itu? Hidup bukan hanya tentang makanan dan minuman tetapi bagaimana kita belajar menyenangkan dan melayani Allah dengan seluruh hidup kita. So, syukurilah hidup yang sudah Tuhan berikan padamu.

Pertanyaan :

1. Menurutmu orang yang menjadi hamba uang, itu seperti apa?
2. Menurutmu, kenapa kita harus mencukupkandiri?
3. Kalau ada harapan yang kamu naikkan pada Allah dan tidak terwujud, menurutmu mengapa hal itu bisa terjadi? Sharingkan pengalamanmu yang mirip dengan itu!

Bahan 4 : Aku dan Studi (studi)(KPR 20:18-21)

Sebuah Kisah : Beberapa kejadian tentang studi...

Si A terdiam memandang lembaran kertas kartu hasil studi (KHS) yang jelas-jelas tertulis namanya dan IPK=1,5. Ia mulai mengingat satu demi satu dosennya dan berpikir bahwa para dosennyalah yang harus bertanggung jawab atas semuanya ini, mengajarnya tidak jelas, memberi tes mendadak, bahannya tidak lengkap dll.

Tugas dari dosen menumpuk dan susah, buku referensi berbahasa Inggris, masuk kuliah jam 7 pagi, malas. Si B lebih enak main game, baca komik, dari pada baca buku referensi itu, pinjam film, lebih menikmati kesenangannya sendiri. Asyik,

“Pak dosen itu menyebalkan, skripsiku susah sekali di ACC. Apa ia tidak tahu, bahannya susah diacri”, keluh si C. “lebih baik, aku ke ministry dulu, aku main ke sana dulu” Akhirnya ia lupa, keasyikannya di dalam ministry, merasa nyaman karena tidak ada tuntutan yang mendesaknya.. melarikan diri dari tanggung jawab.

Si D sibuk melirik ke kanan dan ke kiri, melihat pengawas ujian. “ah sekarang saatnya mengambil kertas contekan. Dan berhasil..., keluar tanpa ketahuan” tanpa perlu belajar, nilai bagus di tangan”, D bergumam sambil tersenyum.. puas...

Sks = sistem kebut semalam (atau bahkan sejam..?) “aku gak bisa belajar jauh-jauh hari kak, nanti aku akan lupa lagi” jawaban E ketika ditanya leader-nya, apakah ia sudah belajar atau belum untuk persiapan ujian. “Buat apa belajar, aku kan kuliah untuk mencari nilai”

Dan masih ada kejadian-kejadian yang tak terungkap. Mungkin kamu bisa melanjutkannya....

Pertanyaan :

1. Dalam cerita di atas, adakah yang mencerminkan dirimu, sharingkan ! jika tidak ada ceritakan tentang studimu sendiri!
2. Renungkan ! untuk apakah kamu kuliah sekarang ini? Sharingkan!

Firman :

1. Dalam ayat tersebut tantangan apa yang telah dihadapi oleh Paulus dalam pelayanannya? Dan bagaimana sikap Paulus menghadapi tantangan itu?
2. Tantangan apa yang kamu hadapi dalam studimu?
3. Setelah membaca kisah Paulus ini, sikap apa yang ingin kamu ubah dalam studimu?

Bahan 5 : Maafkanlah (Forgive and Forgiven)(Matius 18:21-35)

Forward : Mengampuni itu susah. Tetapi kita harus mengampuni. Alasan kenapa kita harus mengampuni, itu karena kita telah diampuni. Bukan dengan harga yang murah tetapi dengan darah yang mahal. Ingat seharusnya kesalahan kita tidak terampuni. Satu hal lagi mengampuni adalah cirri khas sebagai pengikut Kristen. Hukum taurat berkata, mata ganti mata, gigi ganti gigi, tetapi Yesus mengajarkan kepada kita kasihilah musuhmu.

Dari Matius 18:21-35 yang dibaca ini, merupakan satu gambaran yang menarik tentang mengampuni. Sekarang mari kita hitung jumlah uang yang ada dalam ayat tersebut dengan mengganti dalam bentuk rupiah dengan rumusan sebagai berikut:

1 talenta = 6000 dinar

1 dinar = upah 1 hari kerja = kita anggap saja Rp.10.000

Orang 1 yang punya hutang pada raja:

Hutangnya = 10.000 talenta

10.000 talenta X 6000 dinar = 60.000 dinar

Dalam bentuk rupiah:

60.000 dinar X 10.000 = 600.000.000.000 = 600 milyar

Orang ke-2 : hutangnya 100 dinar

Dalam bentuk rupiah

100 X 10.000 = 1.000.000 = 1 juta

Sungguh jarak yang amat jauh. Pengampunan dari Allah melebihi apa yang orang lain lakukan pada kita. Kata sebuah buku, judulnya RELA MEMAAFKAN, saat kita mengampuni, sebenarnya kita menolong diri kita. Tetapi masalahnya kita suka menyimpan kesalahan orang lain sehingga kita ikut dibuat pusing. Bayangkan jika kita memegang benda berat. Makin lama benda itu akan semakin berat. Yang perlu kita lakukan adalah melepaskan benda itu. Demikian itu yang perlu kita lakukan untuk mengampuni orang lain. Melepaskan kesalahan orang lain.

Mengampuni itu susah. Tetapi berarti tidak bias. Orang pergi ke bulan itu susah, harus latihan dulu sebelum ikut pergi ke bulan. Pergi ke bulan susah, tetapi ada orang yang bias pergi kesana. Jadi pergi ke bulan susah tapi bias. Seperti itu juga dengan mengampuni. Mengampuni itu susah, tetapi banyak orang yang bias mengampuni, jadi bukan berarti tidak bias.

Cornie ten boom, dijebloskan ke kamp yahudi oleh nazi, adik perempuannya mati di camp itu. Ia tidak pernah lupa wajah penjaga kejam yang telah membuat hidupnya dan keluarganya yang telah membuat sengsara bagi dia dan keluarga. Bertahun-tahun kemudian, ketika ia sedang berkotbah tentang kasih

karunia Allah, salah satu pendengarnya adalah penjaga camp nazi. Selama ia berbicara ia bergumul tentang kemarahan. Dan akhirnya ia bias melewatinya dan ia berbicara dengan penjaga itu dan berbincang secara pribadi tentang pengampunan Kristus.

Yusuf mengampuni kakak-kakaknya. Pikirkan disakiti oleh orang terdekat itu lebih menyakitkan, Esau menyambut Yakub yang takut bertemu dengannya, tetapi ia berlari mendapati Yakub (Kejadian 33:3-4). Dalam buku *why forgive* (ada diperpustakaan JOY), banyak kisah-kisah orang yang yang mengampuni orang lain, seorang anak mengampuni ayahnya yang selalu memukulinya, orangtua yang mengampuni pembunuh anaknya, orang yang “mengampuni” Tuhan atas musibah yang ia alami.

Banyak contoh sudah membuktikan. Mengampuni memang susah, tapi bias dilakukan. Kita tidak berjuang sendiri, kita berjuang bersama Tuhan yang telah mengampuni kita terlebih dahulu. Jadi kenapa tidak kita mengampuni.

Bilag sama Tuhan “Tuhan, aku mau mengampuni orang ini tapi tidak bias, tolong aku, tolong ampuni orang itu dan kasihilah dia dan itu melalui aku”. Mari kita berjuang bersama. Mengampuni karena Tuhan lebih dahulu mengampuni kita.

Pertanyaan pembuka : coba buat daftar orang-orang, keadaan-keadaan yang belum kamu maafkan?

Pertanyaan :

1. Bagaimana perasaan mu jika menjadi orang yang diampuni Raja (Ingat jarak yang jauh)?
2. Berdasarkan Matius 18: 21-35 dan perhitungan yang kita lakukan dengan rumus yang ada. Bagaimana rasanya kamu menerima pengampunan yang besar dari Allah.
3. Kata sebuah buku, judulnya RELA MEMAAFKAN, berkata demikian: Saat kita mengampuni, sebenarnya kita tidak terus menerus mengorek luka sehingga darah terus mengalir. Saat kita mengampuni, sebenarnya kita menolong diri kita. Bagaimana pendapatmu dengan pernyataan di atas?
4. Sekarang lihat daftar yang telah kamu buat. Maukah kamu membuat perubahan sekarang, dengan mengampuni daftar yang kamu buat itu? Jika sulit, teruslah berdoa untuk meminta pengampunan kepada Tuhan. Sharingkan !

Bahan 6 : Keep Fighting (Penderitaan)(KPR 14:22 dan Lukas 24:26)

Forward : Setiap mau masuk Perguruan Tinggi setiap kita pastilah harus menjalani orientasi. Masa dimana bagi sebagian orang adalah masa yang berat , melahkan dan bahkan mungkin menakutkan. Masa itu kita belajar dan dibentuk mentalnya. Dalam kehidupan nyata kita sehari-hari, masa-masa yang kita lewati adalah masa orientasi untuk masuk dalam Kerajaan Surga. Kita ditempa lewat setiap hal yang kita alami termasuk didalam penderitaan. Penderitaan yang kita alami dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu; penderitaan yang Allah ijinakan terjadi, penderitaan yang disebabkan oleh kelalaian kita dan penderitaan oleh kuasa jahat. Kiriman seret, anggota keluarga meninggal, jatuh sakit, dihianati dan lain sebagainya. Semuanya termasuk dalam warna-warni kehidupan kita yang berbarengan sbagai suka dan

duka. Jangan hanya mau sukanya aja tapi gak mau dukanya. Karena lewat penderitaan kita belajar dan dibentuk Allah menjadi lebih dewasa Rohani sehingga akhirnya siap untuk bersama-sama dengan Allah dalam Kerajaan Surga. Karena yang terpenting adalah relasi kita dengan Allah tetap terjalin. Sehingga ketika kita dibawa angin badai tanpa arah, relasi dengan Allah menjadi kunci untuk kita *fight*.

Pertanyaan :

1. Akhir-akhir ini, kapan terakhir kali kamu mengalami “masa orientasi”? Sharingkan !
2. Menurutmu, penderitaan (yang kamu sharingkan diatas) tersebut berasal dari Allah, kelalaian mu atau kuasa jahat? Trus, apa sich yang Allah ingin sampaikan kepada mu saat ini?
3. Bagaimana cara kamu menghadapi dan melewati “masa orientasi”mu tersebut?
4. Sekarang, bagaimana kamu merespon penderitaan yang mungkin akan kamu alami dimasa mendatang?

Bahan 7 : Jujur itu gampang (Otentik, Kejujuran)(KPR 5:1-11)

Forward : Kisah di Alkitab ini berlatar belakang komunitas jemaat Kristiani yang baru terbentuk setelah Yesus naik ke surga. Mereka adalah orang Yahudi yang mengakui bahwa Yesus adalah Mesias, Juruslamat mereka. Mereka rajin mendengar pengajaran dari para Rasul dan hidup dalam fellowship yang kuat. Begitu kuatnya fellowship diantara mereka hingga mereka sering menjual harta mereka untuk dibagikan kepada anggota jemaat yang membutuhkan.

Dalam teks yang kit abaca, Ananias dan Safira (kita singkat menjadi A&S) juga ikut menjual milik mereka. Namun, uang hasil penjualan tanahnya tidak semua diserahkan pada para Rasul (diayat 2). Ada sebagian yang mereka simpan. Padahal secara tersirat mereka telah berjanji di hadapan jemaat dan para Rasul akan memberikan semua dari hasil penjualan mereka. Itulah mengapa Petrus berani berkata “mengapa kamu berani mendustai Roh Kudus” begitu juga ketika Safira ditanya Petrus seperti tercantum dia ayat 8.

Kita lihat ada 2 hal yang tidak disadari oleh A&S sehingga mereka berani melakukan ketidak jujuran.

Yang pertama adalah A&S TIDAK SADAR BAHWA MEREKA BERTANGGUNG JAWAB PADA ALLAH. Di ayat 3, Petrus mengatakan Ananias kamu mendustai Roh Kudus, Roh Allah. Ananias tidak sadar jika ketidak jujurannya menunjukkan dia tidak bertanggung jawab pada Allah.

Siapa Allah sehinggaseharusnya Ananias bertanggung jawab? Coba kita lihat Kis 2:38. Dikatakan disitu “bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing dibaptis dalam nama Yesus Kristus” untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.

Kejadian di pasal 2 ini menceritakan mengapa jemaat Kristiani terebentuk. Mereka disadarkan bahwa dosa mereka diampuni melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Hal itu menunjukkan kasih Allah bagi mereka dan manusia umumnya.

A&S termasuk di dalam jemaat Kristiani tersebut. Ikut pengajaran para Rasul dan juga menyumbang. Mereka lupa ketika menerima Yesus sebagai Juruslamat, harus ada perubahan dalam hidup mereka. Termasuk kejujuran.

KITA BERTANGGUNG JAWAB kepada ALLAH karena Dia SANGAT MENGASISHI kita dengan menebus dosa kita lewat Yesus.

Kita sudah terima Tuhan Yesus, kita ikut ibadah gereja tiap minggu atau aktif di kegiatan JOY, namun kita tetap hidup dalam ketidak jujuran. Harus ada perubahan dalam hidup kita.

Hal kedua yang mereka tidak sadari adalah MEREKA TIDAK SADAR BAHWA KETIDAKJUJURAN ITU HAL SANGAT SERIUS DI MATA ALLAH (ayat 5 & 10)

Kenapa ketidakjujuran mereka tidak diganjar hanya dengan cambukan beberapa kali, atau dicubit? Kenapa Tuhan Yesus mengatakan jika kita berdosa dengan tangan kita maka kita harus memenggal tangan kita? Apakah itu hanya bahasa Hiperbola? TIDAK

Ketidak jujur dan dosa secara keseluruhan itu bukan sekedar sesuatu yang BIASA di mata Allah. Tidak jujur pada orang tua mengenai studi kita atau uang yang kita minta, ketidak jujuran terhadap kakak rohani di JOY, ketidak jujuran ketika ujian kuliah. Semuanya itu sering kita anggap angin lalu. Tidak akan ada konsekuensi yang SERIUS bagi kita. Mungkin kita berpikir hukumannya hanya sekedar dicubit oleh Allah. Tidak !

Ananias dan Safira MATI KARENA KETIDAK JUJURAN ! KETIDAK JUJURAN ITU HAL YANG SANGAT SERIUS DI MATA ALLAH.

Bagaimana Hidup Kita Saat Ini?

Apakah kita sudah terima Yesus sebagai Juruslamat, namun masih hidup tidak jujur? Apakah kita anggap enteng ketidak jujuran yang kita lakukan?

JUJUR ITU MUDAH JIKA KITA SADAR BAHWA KITA BERTANGGUNG JAWAB PADA ALLAH DAN SADAR KETIDAKJUJURAN ITU HAL YANG SANGAT SERIUS DI MATA ALLAH

Jadikanlah Cerita A&S sebagai peringatan bagi kita.

Pertanyaan :

1. Menurutmu bagaimana Allah memandang dosa (secara khusus dosa ketidak jujuran)? Bagaimana pandangan itu mempengaruhi kamu dalam bersikap?
2. Hal apa dan situasi bagaiman yang membuatmu sering jatuh dalam ketidak jujuran?
3. Setelah merenungkan bahan ini, komitmen apa yang ingin kamu ambil dal hal ketidak jujuran?

Bahan 8 : Jomblo Kok Repot (Dating)

Forward : Kata “Jomblo”(singel) sekarang ini jadi trend kata yang selalu bikin heboh, tidak terkecuali di JOY. Namun bagi orang berstatus jomblo (terutama mahasiswa), ini bisa menjadi kegelisahan tersendiri. Why? Soalnya jomblo bisa sangat mempengaruhi pandangan dan omongan orang lain terhadap diri seseorang yang jomblo. Kalau disekitar kita semua sudah non-jomblo dan kita masih in-jomblo wah, ini akan menjadi keterasingan tersendiri. Sepi..., sunyi sendiri.. tanpa pendamping yang ganteng atau cantik.

Tapi ada apa dengan jomblo, mengapa orang begitu merepotka ke-jomblo-annya? Manusia selalu butuh dicintai, inilah adalah kodrat yang tidak bisa ditolak oleh siapa pun. Dan keintiman cinta adalah sesuatu yang sangat didamba. Dan biasanya keintiman antar manusia diidentikkan dengan cinta laki-laki dan perempuan. Maka tidak heran cinta yang demikian sangatlah dicari dengan berbagai alasan. Ada yang karena kebutuhan teman curhat, ingin diperhatikan khusus, malahan ada yang ingin hanya memuaskan hasrat seksualnya.

Hal ini ditambah dengan trend jaman ini yang sangat menonjolkan kesan daripada pesan dan perasaan dari pada logika, tanpa satu keseimbangan satu dengan yang lain. Ketika ini diterima mentah-mentah, maka yang terjadi adalah kesan dan perasaan sebagai jomblo menjadi sangat mengganggu.

Tapi karena kesan dan perasaan yang menonjol, cinta dianggap sesuatu yang selalu mudah dicari atau ditemukan tanpa disiplin untuk menerima dan mengasihi orang lain. Maka, jika kesan baik dan perasaan cinta hilang, cinta juga akan hilang, dan relasi antara orang-orang yang mengalami cinta juga putus.

Di JOY, juga memperhatikan tentang dating (memakai pesan dan logika). Di JOY memiliki beberapa syarat (walaupun ini bukan menjadi peraturan tapi menjadi nilai)

1. Skripsi (kalau skripsinya lama, coba pikirkan apakah memang akan memulai sekarang)
2. Keterbukaan (bukan pas sudah jadi baru bilang keterbuka tetapi sebelumnya sudah terbuka)
3. Komitmen (kedewasaan rohani)-> orang yang dewasa secara rohani pasti orang lain akan akan merasakannya, tidak bisa ia merasa bahwa ia sudah dewasa tetapi orang tidak melihat ada perubahan dan pertumbuhan iman.

Tetapi ada satu hal lagi yang harus diperhatikan, bahwa kita hidup dikomunitas. Jadi misalnya semua “syarat” sudah dipenuhi untuk kita berpacarn, tetapi situasi tempat pelayanan tidak memungkinkan. Maka kita harus berpikir untuk melakukan berpacaran. Intinya tidak egois.

Pertanyaan :

1. Setelah kamu membaca forward diatas, bagaimana pandanganmu?
2. JOY tetap konsisten dengan hali itu. Bagaimana sikapmu sebagai joyer selanjutnya dengan adanya nilai-nilai berpacaran yang ada?